

POLA ASUH ORANG TUA DALAM MENGHADAPI PERKEMBANGAN TEKNOLOGI DAN INFORMASI DI ERA DIGITAL

Jatut Yoga Prameswari¹⁾, Dewi Indah Susanti²⁾

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni,
Universitas Indraprasta PGRI

Abstrak

Orang tua memiliki tugas sejak anak belum memperoleh pendidikan formal. Orang tua dituntut untuk turut berperan serta dalam pendidikan anak karena pendidikan pertama dan utama anak diperoleh dari orang tua. Kemajuan teknologi sekarang ini sangat pesat dan semakin canggih. Sekarang ini setiap orang di seluruh dunia pasti sudah memiliki gadget. Hal ini ingin menegaskan bahwa anak-anak yang hidup di era milenial memang pasti dipengaruhi oleh teknologi digital. Tidak heran jika anak-anak saat ini dikategorisasi sebagai generasi digital. Kegiatan ini memberikan pengetahuan tentang pentingnya pola asuh orang tua dalam menghadapi perkembangan teknologi dan informasi di era digital di lingkungan RW 011 Kalimulya, Cilodong, Depok, Jawa Barat. Hal ini dimaksudkan agar warga RW 011 tersebut memahami akan pentingnya pola asuh orang tua dalam menghadapi perkembangan teknologi dan informasi di era digital. Penggunaan metode ceramah akan memberikan edukasi langsung (*direct learning*) mengenai dampak positif dan negatif dari penggunaan teknologi bagi anak, pola asuh di era digital bagi generasi milenial. Pola asuh orang tua di era digital ini memiliki peran penting bagi perkembangan anak. Orang tua harus cermat dan tepat dalam menentukan pola asuh yang akan diberikan kepada anak mereka. Selain itu, perbedaan umur dan jenis kelamin pun perlu menjadi perhatian dalam penentuan pola asuh yang akan diterapkan. Orang tua harus mampu mengikuti perkembangan dunia digital bahkan harus lebih menguasai dibandingkan dengan penguasaan anak terhadap penggunaan media digital.

Kata Kunci: Pola asuh orang tua, Perkembangan teknologi dan informasi

Abstract

*Parents have a task since the child has not received formal education. Parents are required to participate in children's education because the first and foremost education of children is obtained from parents. Technological progress is now very rapid and increasingly sophisticated. Now everyone in the entire world must have a gadget. This would like to emphasize that children living in the millennial era are certainly influenced by digital technology. No wonder children today are categorized as digital generation. This activity provides knowledge about the importance of parenting in dealing with the development of technology and information in the digital era in RW 011 Kalimulya, Cilodong, Depok, West Java. This is intended so that residents of RW 011 will understand the importance of parenting in facing the development of technology and information in the digital age. The use of the lecture method will provide direct education (*direct learning*) about the positive and negative impacts of the use of technology for children, parenting in the digital age for millennial generation. Parenting in the digital age has an important role for children's development. Parents must be careful and precise in determining the parenting that will be given to their children. In addition, differences in age and sex also need to be a concern in determining the pattern of care to be applied. Parents must be able to follow the development of the digital world and even have to be more masterful compared to the child's mastery of the use of digital media.*

Key Words: Parenting style, the development of technology and information

Correspondence author: Jatut Yoga Prameswari, jatut.pjj@gmail.com, Jakarta, Indonesia



This work is licensed under a CC-BY-NC

PENDAHULUAN

Orang tua memiliki tugas sejak anak belum memperoleh pendidikan formal. Orang tua dituntut untuk turut berperan serta dalam pendidikan anak karena pendidikan pertama dan utama anak diperoleh dari orang tua. Setelah mereka mendapatkan pendidikan dalam keluarga, selanjutnya memperoleh pendidikan pada tingkat taman kanak-kanak hingga nanti di perguruan tinggi.

Di era digital saat ini, semua aktivitas mayoritas tentunya menggunakan media digital. Hal ini menuntut orang tua untuk terus memperbarui diri. Pembaruan diri ini berkaitan dengan penguasaan pola ajar atau pola didik dalam proses pembelajaran. Perubahan bahkan perkembangan digital yang amat pesat membuat seluruh orang tua perlu sigap dalam penerapannya.

Kemajuan teknologi sekarang ini sangat pesat dan semakin canggih. Banyak teknologi canggih yang membuat perubahan yang begitu besar dalam kehidupan manusia di berbagai bidang. Sepertinya gadget dapat memberikan dampak yang begitu besar pada nilai-nilai kebudayaan. Sekarang ini setiap orang di seluruh dunia pasti sudah memiliki gadget. Tak jarang kalau sekarang ini banyak orang yang memiliki lebih dari satu gadget.

Perkembangan teknologi dan informasi saat ini terutama penggunaan perangkat digital telah mempengaruhi kehidupan anak (Herimanto dan Winarno, 2012:161). Penggunaan media ajar yang tentunya juga mulai beralih dan mengalami perkembangan dalam dunia pendidikan tentu memberikan dampak pada bahasa anak. Kemajuan teknologi internet misalnya, jika orang tua tidak menginformasikan manfaat utama dan kegunaan internet yang tepat guna bisa saja siswa akan mengalami banyak masalah dalam perkembangan bahasa. Anak-anak sebagaimana generasi sebelumnya membutuhkan bimbingan dan arahan dari orang tua untuk menggunakan media digital dengan bijaksana. Maka orang tua perlu memahami nilai utama dunia digital yang menyetir kehidupan kita saat ini. Ada tiga nilai penting: kreatifitas, kolaborasi dan berpikir kritis (Kurnia dan Wendratama, 2017). Ada banyak teori mengenai pola asuh orang tua terhadap anak dalam keluarga. Secara umum, pola asuh anak dalam keluarga terbagi dalam tiga kategori (Kurnia, 2017 :205) yaitu: (1) pola asuh otoriter; (2) pola asuh demokrasi; (3) pola asuh permisif. Setiap tipe pola asuh orang tua atau parenting yang dijelaskan ini mempunyai dampak tersendiri terhadap perkembangan karakter anak di masa yang akan datang (Santosa, 2015:110-112).

Hal ini ingin menegaskan bahwa anak-anak yang hidup di era milenial memang pasti dipengaruhi oleh teknologi digital. Tidak heran jika anak-anak saat ini dikategorisasi sebagai generasi digital. Anak-anak generasi masa kini merupakan generasi *digital native*, yaitu mereka yang sudah mengenal media elektronik dan digital sejak lahir (Kemendikbud RI, Juli 2016:9). Anak-anak yang hidup di era ini mempunyai karakteristik yakni perilaku ketergantungan terhadap digital (internet) sangat tinggi. Perilaku ini akhirnya berpengaruh langsung terhadap pembentukan karakter anak yang disebut sebagai generasi milenial yang hidup di era digital. Karakteristik utama generasi ini adalah *connected*, *creative*, dan *confidence* (3C) (HU Koran Sindo, 10/8/2017).

Situasi tersebut di atas juga dirasakan oleh orang tua di Lingkungan RW 011 Kalimulya, Cilodong, Depok, Jawa Barat. Orang tua merasa khawatir dengan cepatnya perubahan dan perkembangan teknologi dan informasi yang telah menjadi bagian tak

terpisahkan dari kehidupan sehari-hari anak. Kekhawatiran ini pada akhirnya menjadi masalah terutama dalam proses belajar.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini adalah metode ceramah. Metode ini dipilih karena akan efektif dalam menyampaikan informasi kepada para peserta khususnya orang tua dalam hal penjelasan dan pemberian contoh mengenai pentingnya mendidik anak di era digital. Selain penggunaan metode ceramah, kami akan memberikan edukasi langsung (*direct learning*) mengenai dampak positif dan negatif dari penggunaan teknologi bagi anak, pola asuh di era digital bagi generasi milenial. Mitra juga akan dilibatkan secara langsung dalam pengaplikasian ketepatan waktu dalam penggunaan teknologi bagi anak, pola asuh di era digital bagi generasi milenial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

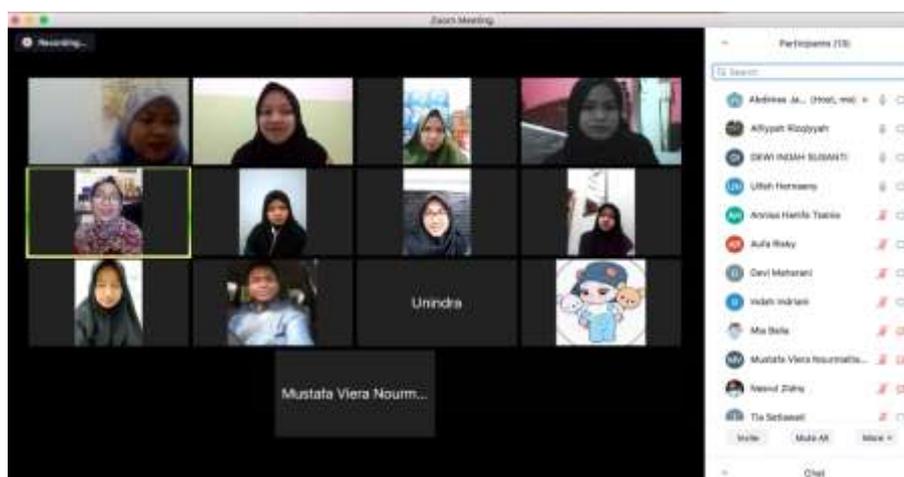
Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini, yaitu memberikan pengetahuan tentang pentingnya pola asuh orang tua dalam menghadapi perkembangan teknologi dan informasi di era digital di lingkungan RW 011 Kalimulya, Cilodong, Depok, Jawa Barat. Hal ini dimaksudkan agar warga RW 011 tersebut memahami akan pentingnya pola asuh orang tua dalam menghadapi perkembangan teknologi dan informasi di era digital. Selain itu, Ketua RW 011 mampu mengedukasi warga agar lebih peduli dalam pola asuh terhadap anak utamanya di era digital ini. Tim pelaksana pengabdian masyarakat ini dilakukan oleh dua orang dosen dari Universitas Indraprasta PGRI. Lokasi pelatihan ini dilakukan di RW 011 Kalimulya, Cilodong, Depok, Jawa Barat

Pada awal kunjungan tim pengabdian masyarakat kepada mitra adalah membicarakan tujuan, bahan yang akan disampaikan, menentukan hari pembinaan yang ditentukan oleh kedua belah pihak. Pihak pertama, yaitu meminta adanya penyuluhan akan pentingnya pola asuh orang tua dalam menghadapi perkembangan teknologi dan informasi di era digital di lingkungan RW 011 Kalimulya, Cilodong, Depok, Jawa Barat.

Tim pengabdian masyarakat memberikan penyuluhan ini dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, dan penugasan. Pelatihan tersebut dapat dilaksanakan dengan baik karena antusias dari para peserta untuk mengikuti pembinaan serta kerja sama yang baik antara kedua belah pihak. Berdasarkan hasil diskusi pada penyuluhan ini, maka diperoleh hasil sebagai berikut.

1. Peserta mendapat pengetahuan mengenai pentingnya pola asuh orang tua dalam menghadapi perkembangan teknologi dan informasi di era digital.
2. Peserta (Ketua RW 011 dan warga) dapat menjalin komunikasi yang baik melalui diskusi yang lebih akrab dan sesuai dengan situasi komunikasi dengan anak.
3. Peserta dapat bertukar pengalaman dalam memberikan pembelajaran mengenai pola asuh di era digital ini.
4. Peserta dapat mengembangkan potensinya dalam memberikan edukasi mengenai pola asuh orang tua dalam menghadapi perkembangan teknologi dan informasi di era digital

Tim abdimas memberikan edukasi mengenai pengertian pola asuh orang tua dalam menghadapi perkembangan teknologi dan informasi di era digital dan pengaruhnya pada proses berkomunikasi, belajar anak yang disampaikan langsung kepada para peserta abdimas. Berdasar pada sumber yang diperoleh dan kondisi di lingkungan RW 011 Kalimulya, Cilodong, Depok, Jawa Barat bahwa pola asuh orang tua dalam menghadapi perkembangan teknologi dan informasi di era digital bisa sangat berpengaruh terhadap kegiatan berkomunikasi dan belajar anak utamanya pada penerimaan anak.



Gambar 1. Pelaksanaan PkM secara Daring

Lubis, dkk. (2019:107) Pola asuh orang tua artinya tidak terlepas dari pengawasan orang tua terhadap anaknya. Segala-galanya tingkah laku anak, maka akan diawasi, dibimbing oleh orang tua. Dari anak lahir, sampai sudah menikah, walaupun orang tua sebenarnya sudah selesai tanggung jawabnya, tetapi kasih orang tua tidak akan habis kepada anaknya (Aslan, 2019: 25-26). Dalam artikel Lubis, dkk. (2019: 107) Kemendikbud RI (2016) mengatakan terdapat beberapa hal yang dapat dilakukan orang tua antara lain (1) memperhatikan hal-hal yang dapat mengancam anak-anak di era digital seperti kesehatan mata, masalah tidur, kesulitan konsentrasi, menurunnya prestasi belajar, perkembangan fisik, perkembangan sosial, perkembangan otak, dan penundaan perkembangan bahasa. (2) Pendampingan generasi digital seperti menambah pengetahuan seperti situs, mengarahkan penggunaan perangkat dan media digital dengan jelas, imbangi waktu anak menggunakan media digital dengan interaksi di dunia nyata, pinjamkan anak perangkat digital sesuai keperluan, pilih program/aplikasi positif, mendampingi dan meningkatkan interaksi terhadap anak, selama bersama anak gunakanlah perangkat digital secara bijaksana, mempersiapkan anak berkunjung ke dunia usia dan tahap perkembangan anak. Djamarah (2014: 52- 53) mengemukakan bahwa latar belakang pendidikan orang tua, mata pencarian hidup, keadaan sosial hidup, usia, dan sebagainya merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pola asuh orang tua.

Pola Asuh Orang Tua di Era Digital

Pada artikel Aslan (2019:25) Pola asuh dalam pandangan Gunarsa (1991) sebagai gambaran yang dipakai orang tua untuk mengasuh (merawat, menjaga, mendidik) anak. Sedangkan, Chabib Thoha (1996), pola asuh adalah suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dan rasa tanggung jawab kepada anak. Tetapi ahli lain memberikan pandangan lain, seperti Sa mVaknin (2009),

mengutarakan bahwa pola asuh sebagai “ *Parenting isinteraction between parents and children during their car*”. Menurut Aslan (2019:5) Dalam memberikan pendidikan kepada anaknya Orang tua tidak terlepas dari perannya. untuk memelihara dan mendidik dengan sebaik-baiknya sampai ia dikawinkan atau dapat berdiri sendiri.

Andriyani (2018: 798-799) cara mendidik anak di era digital agar hubungan antara orang tua dan anak tetap terjaga, diantaranya adalah:

a. Tanggung jawab secara penuh

Di era digital seperti sekarang ini, orang tua harus memiliki pandangan yang sama, yaitu sama-sama bertanggungjawab atas jiwa, tubuh, pikiran, keimanan, kesejahteraan anak secara utuh.

b. Kedekatan emosional

Perlu adanya kedekatan antara ayah dan anak, juga ibu dan anak. Kedekatan ini bukan hanya berarti melekat dari kulit ke kulit, melainkan jiwa ke jiwa, sehingga ada kedekatan secara emosional.

c. Tujuan pendidikan yang jelas

Orang tua mulai merumuskan tujuan pendidikan sejak anak dilahirkan. Orang tua perlu membuat kesepakatan bersama, prioritas apa saja yang diberikan kepada anak dan bagaimana cara pendekatannya.

d. Berbicara secara baik-baik

Orang tua harus belajar berbicara secara baik-baik dengan anak. Tidak boleh membohongi, lupa membahas keunikan anak, dan juga perlu membaca bahasa tubuh, serta mau mendengarkan perasaan anak.

e. Mengajarkan agama

Menjadi kewajiban orang tua untuk mengajarkan anak-anaknya tentang agama. Pendidikan tentang agama perlu ditanamkan sedini mungkin. Dalam hal ini, mengajarkan agama tidak hanya sebatas bisa membaca Al-Qur'an, bisa berpuasa atau sekedar pergi ke masjid. Orang tua perlu menanamkan secara emosional agar anak mencintai aktivitas tersebut.

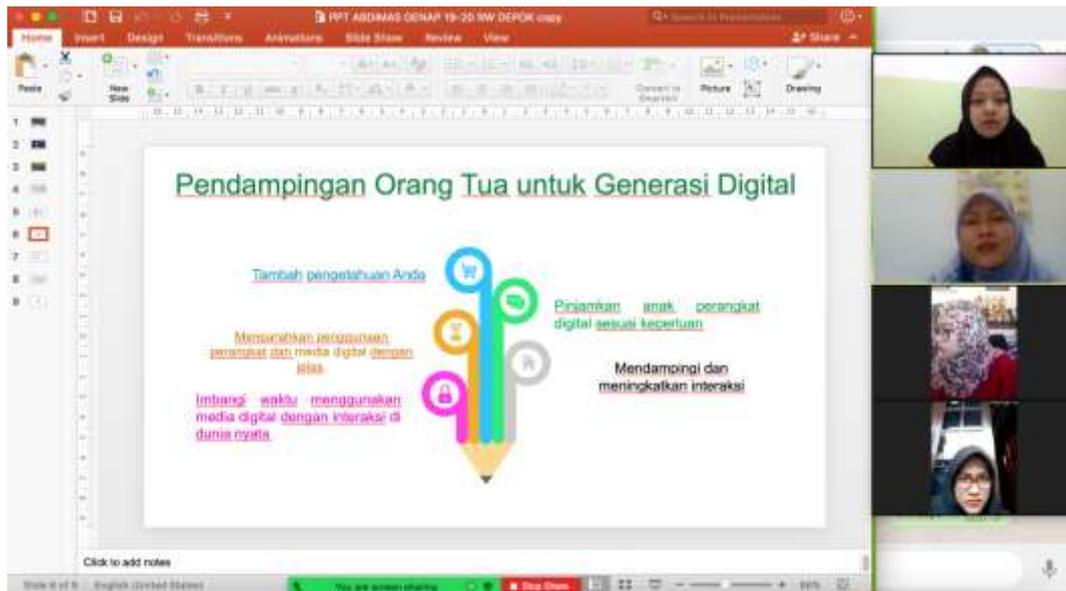
f. Persiapkan anak masuk masa pubertas

Mayoritas orang tua merasa malu membicarakan masalah seks dengan anak dan terkadang cenderung menghindarinya, padahal pembicaraan itu justru perlu dimulai sejak dini dengan bahasa yang mengikuti perkembangan usianya.

g. Persiapkan anak masuk era digital

Mengajarkan anak bahwa penggunaan *gawai* ada waktunya dan memiliki batasannya. Akses internet pun perlu dibatasi untuk mencegah anak untuk dapat melihat situs yang tidak diinginkan. Maka orang tua harus mengedepankan komunikasi dengan anak sebagai pengganti *gawai*.

Dalam hal ini 4 dari 6 ibu terlibat aktif dan 2 ibu lainnya tidak pernah turut terlibat. Hal tersebut dirasa kurang ideal, Werdiningsih dan Astarani (2012) menjelaskan bahwa ibu berperan sebagai pendidik pertama dan utama dalam keluarga sehingga ibu harus menyadari untuk mengasuh anak secara baik dan sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Peran ibu dalam perkembangan sangat penting, karena dengan keterampilan ibu yang baik maka diharapkan pemantauan anak dapat dilakukan dengan baik

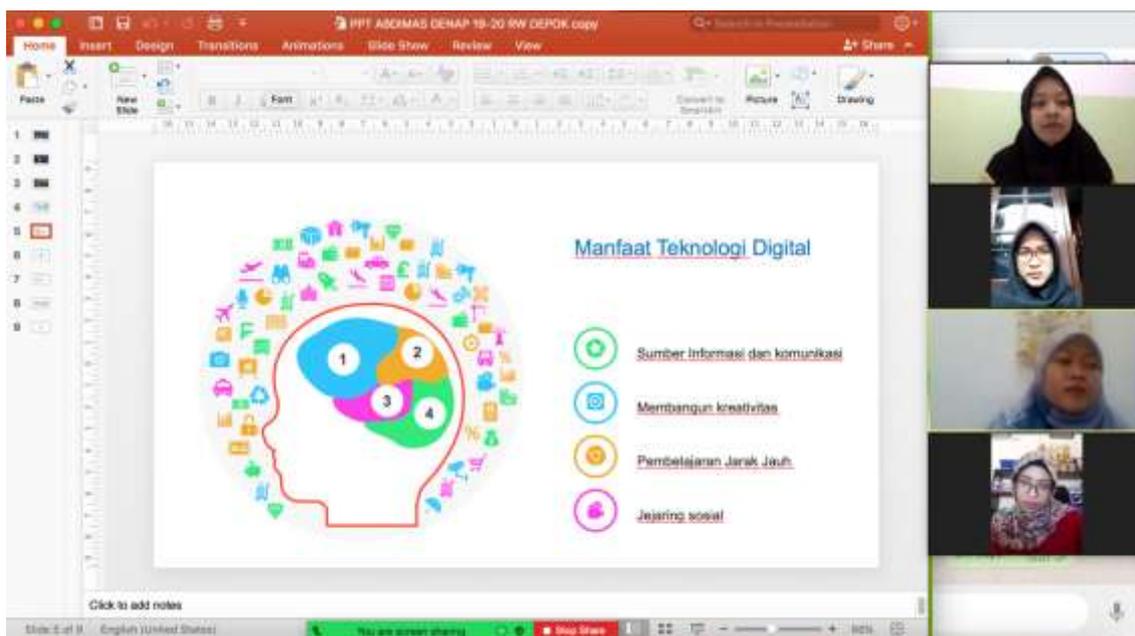


Gambar 2. Materi PkM Mengenai Pendampingan Orang Tua untuk Generasi Digital

Anak-anak yang hidup di era digital mempunyai karakteristik atau perilaku yang di sebut dengan ketergantungan terhadap gawai (internet). Perilaku ini akhirnya berpengaruh langsung terhadap pembentukan karakter anak dan sifat ketergantungan terhadap di gital di era milenial. Di era generasi digital anak-anak sangat aktif berselancar di media sosial seperti, facebook, Twitter, Path, dan Instagram maupun media sosial lainnya. kemajuan teknologi memberikan pengaruh signifikan terhadap pembetulan karakter pada anak dan memberikan dampak positif dan juga dampak negatif bagi tumbuh kembang anak dalam keluarga. Teknologi digital, salah satunya internet menjadi satu aspek penting dalam faktor yang memengaruhi perkembangan anak. Berikut adalah dampak dari negatif dan positif dalam menggunakan gawai:

Dampak Negatif dari Gawai Untuk Perkembangan Anak:

1. Sulit Konsentrasi Pada Dunia Nyata. Rasa kecanduan atau adiksi pada gawai akan membuat anak mudah bosan, gelisah dan marah ketika dia dipisahkan dengan gawai kesukaannya. Ketika anak merasa nyaman bermain dengan gawai kesukaannya dia akan lebih asik dan senang menyendiri memainkan gawai tersebut. Akibatnya anak akan mengalami kesulitan berinteraksi dengan dunia nyata berteman dan bermain dengan teman sebaya.
2. Terganggunya Fungsi PFC Kecanduan teknologi selanjutnya dapat mempengaruhi perkembangan otak anak. PFC atau Pre Frontal Cortex adalah bagian didalam otak yang mengotrol emosi, kontrol diri, tanggung jawab, pengambilan keputusan dan nilai-nilai moral lainnya. Anak yang kecanduan teknologi seperti games online otaknya akan memproduksi hormon dopamine secara berlebihan yang mengakibatkan fungsi PFC terganggu.
3. Introvert Ketergantungan terhadap gawai pada anak-anak membuat mereka menganggap bahwa gawai itu adalah segala-galanya bagi mereka. Mereka akan galau dan gelisah jika dipisahkan dengan gawaitersebut. Sebagian besar waktu mereka habis untuk bermain.



Gambar 3. Materi Mengenai Manfaat Teknologi Digital

Dampak Positif dalam Penggunaan Gawai Pada Anak:

1. Mempermudah komunikasi. Dalam hal ini Gawai dapat mempermudah komunikasi dengan orang lain yang berada jauh dari kita dengan cara sms, telepon, atau dengan semua aplikasi yang dimiliki dalam gawai kita.
2. Menambah pengetahuan Dalam hal pengetahuan kita dapat dengan mudah mengakses atau mencari situs tentang pengetahuan dengan menggunakan aplikasi yang berada di dalam gawai kita Contoh aplikasi: Detik, Kompas.com, dll
3. Menambah Teman Dengan banyaknya jejaring sosial yang bermunculan akhir-akhir ini kita dapat dengan mudah menambah teman melalui jejaring sosial yang ada melalui gawai yang kita miliki.
4. Munculnya metode-metode pembelajaran yang baru. Dengan adanya metode pembelajaran ini, dapat memudahkan siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Dengan kemajuan teknologi terciptalah metode-metode baru yang membuat siswa mampu memahami materi-materi yang abstrak karena materi tersebut dengan bantuan teknologi bisa dibuat abstrak. Dalam hal ini Orang tua berperan sebagai pendidik pertama dan utama bagi tumbuh kembang seorang anak. Orang tua melakukan peran tersebut dengan pola tindakan atau pola asuh yang positif dan efektif.

Hal ini dijelaskan bahwa anak-anak yang hidup di era milenial memang pasti dipengaruhi oleh teknologi digital. Tidak heran jika anak-anak saat ini dikategorisasi sebagai generasi digital. Anak-anak generasi masa kini merupakan generasi digital native, yaitu mereka yang sudah mengenal media elektronik dan digital sejak lahir (Kemendikbud RI, Juli 2016:9).

Pendampingan Generasi Digital

1. Tambah pengetahuan anda. Orang tua harus menambah pengetahuan dan wawasan mengenai dunia digital dan internet.

2. Mengarahakan penggunaan perangkat dan media digital dengan jelas. Orang tua harus mampu memberi aturan yang jelas tentang fungsi media digital itu sendiri secara konsisten.
3. Imbangi waktu menggunakan media digital dengan interaksi di dunia nyata. Orang tua harus mampu membimbing anak agar tidak hanya fokus pada dunia digital, tapi juga kenalkan dan ajak mereka bermain di luar, bersosialisasi, dan melakukan kegiatan bersama.
4. Pinjamkan anak perangkat digital sesuai keperluan. Orang tua tegas dalam memberikan waktu bermain dengan media digital. Dampingi mereka saat menggunakan media digital agar mereka belajar mengendalikan diri dan bertanggung jawab.
5. Pilihlah program atau aplikasi positif. Orang tua mengatur konten positif dan mendidik yang dapat diakses oleh anak. Jelaskan kepada anak alasan konten tersebut diizinkan untuk dilihat.
6. Mendampingi dan meningkatkan interaksi. Orang tua perlu dan harus mendampingi anak selama menggunakan media digital bersamaan dengan kesempatan aktivitas keluarga.
7. Gunakan perangkat digital secara bijaksana. Orang tua perlu bijaksana menggunakan perangkat digital selama berinteraksi dengan anak.
8. Aktivitas dunia maya. Melihat berita bergambar, video edukasi, dan komunikasi jarak jauh dapat menjadi bagian dari aktivitas positif dalam menggunakan dunia maya.
9. Telusuri aktivitas anak di dunia maya. Orang tua perlu melihat riwayat dari penelusuran yang digunakan anak selama beraktivitas dengan media digital. Hal ini dilakukan untuk mengontrol aktivitas mereka agar tidak membuka konten yang mengandung unsur negatif. (Kemendikbud, 2016: 18-25).

Manfaat Teknologi Digital

1. Sumber informasi
2. Membangun kreativitas
3. Komunikasi
4. Pembelajaran jarak jauh
5. Jejaring social
6. Mendorong pertumbuhan usaha
7. Memperbaiki pelayanan publik (Kemendikbud, 2016: 7-8)

Ciri Generasi Digital

1. Identitas tersebar di media social
2. Privasi cenderung lebih terbuka dan berpikir lebih agresif
3. Kebebasan berekspresi cenderung ingin memperoleh kebebasan.
4. Proses belajar selalu mengakses mesin pencari untuk memudahkan mereka (Kemendikbud, 2016: 11-12).

Hal yang Perlu Diperhatikan Orang Tua

1. Kesehatan mata, paparan berlebih terhadap penggunaan telepon pintar dapat memicu penglihatan yang buruk.
2. Masalah tidur, anak fokus pada isi media digital dan terlalu lama melihat layar digital.
3. Kesulitan konsentrasi, mengubah perhatian anak sehingga meningkatkan perilaku terlalu aktif dan kesulitan untuk berkonsentrasi.
4. Menurunnya prestasi belajar.

5. Perkembangan fisik, mebatasi aktivitas fisik anak di luar rumah sehingga tumbuh kembang tidak optimal dan anak sering menahan haus, lapar, dan keinginan buang air sehingga mengganggu sistem pencernaan.
6. Perkembangan sosial, tumbuh menjadi pribadi yang lebih mementingkan diri sendiri sehingga sulit bergaul secara langsung dan memiliki kesulitan mengenali berbagai nuansa perasaan.
7. Perkembangan otak dan hubungannya dengan penggunaan media digital, penting bagi anak untuk menyeimbangkan antara bermain di perangkat digital dan bermain di dunia nyata.
8. Menunda perkembangan bahasa anak, penelitian meunjukkan bahwa penggunaan media digital biasa menunda perkembangan bahasa anak (Kemendikbud, 2016: 13-17).

Kurniadi, dkk (2020) menyatakan hal yang sejalan bahwa,

1. Orang tua dan guru harus menjadi pendengar, pemerhati, dan penyeleksi yang baik bagi generasi Alpha.
2. Gawai berkoneksi internet memiliki keburukan, tapi juga banyak memiliki manfaat bagi generasi Alpha. Maksimalkan manfaatnya dan minimalkan keburukannya dengan melakukan filter pada beberapa aplikasi.
3. Orang tua dan guru harus mau belajar hal yang berkaitan dengan teknologi dan digitalisasi.

SIMPULAN

Pola asuh orang tua di era digital ini memiliki peran penting bagi perkembangan anak. Orang tua harus cermat dan tepat dalam menentukan pola asuh yang akan diberikan kepada anak mereka. Selain itu, perbedaan umur dan jenis kelamin pun perlu menjadi perhatian dalam penentuan pola asuh yang akan diterapkan.

Orang tua juga harus mampu mengikuti perkembangan zaman di tengah pesatnya kemajuan iptek di era digital ini. Perlu pengawasan ekstra dari orang tua dalam hal tersebut. Sejalan dengan hasil penelitian yang diungkapkan oleh Yaswinda dalam penelitiannya (2019: 19-20) bahwa pemilihan pola asuh yang tepat dan ideal untuk anak yang dapat dilakukan oleh orang tua sekaligus kunci dari pola asuh itu sendiri.

Orang tua harus mampu mengikuti perkembangan dunia digital bahkan harus lebih menguasai dibandingkan dengan penguasaan anak terhadap penggunaan media digital. Pembatasan atau pemberian aturan pun harus jelas dan konsisten terhadap penggunaan media digital. Anak harus diberikan contoh dan mendapatkan edukasi sebelum mereka menggunakan media digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, I.N. (2018). Pendidikan Anak Dalam Keluarga di Era Digital. *Jurnal Fikrotuna: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam* (Volume 7, Nomor 1). [Http://Ejournal.Kopertais4.Or.Id/Madura/Index.Php/Fikrotuna/Article/View/3184](http://Ejournal.Kopertais4.Or.Id/Madura/Index.Php/Fikrotuna/Article/View/3184). (Tanggal Akses 5 Juni 2020).
- Aslan. (2019). Peran Pola Asuh Orangtua Di Era Digital. *Jurnal Studia Insania* (Volume 7, Nomor 1). [Https://Jurnal.Uin-Antasari.Ac.Id/Index.Php/Insania/Article/View/2269/1810](https://Jurnal.Uin-Antasari.Ac.Id/Index.Php/Insania/Article/View/2269/1810). (Tanggal Akses 5 Juni 2020).

- Harian Umum Koran Sindo. (2020). Milenial Nusantara: Wajah Masa Depan Indonesia Edisi: 10 Agustus 2020. <https://nasional.sindonews.com/berita/1228911/18/milenial-nusantara-wajah-masa-depan-indonesia>. (Tanggal Akses 11 Agustus 2020).
- Herimanto dan Winarno. (2012). *Ilmu Sosial & Budaya Dasar, Cet. VI*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2016.) *Seri Pendidikan Orang Tua: Mendidik Anak Di Era Digital, Cetakan I*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, Juli 2016.
- Kurnia, N Dan Engelbertus W. (2017). *Panduan Orangtua Mendampingi Anak Berinternet, Yuk Temani Anak Berinternet*. Yogyakarta : Program Studi Magister Ilmu Komunikasi UGM
- Kurniadi, F., dkk. (2020). Penyuluhan Digital Parenting Kepada Para Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Sawangan Depok. *Jurnal PkM Unindra*. Edisi Vol. 3 No.1. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/pkm/article/view/4257>. (Tanggal Akses 16 Agustus 2021)
- Lubis, H, Dkk. (2019). Pola Asuh Efektif Di Era Digital. *Jurnal Plakat* (Volume 1. Nomor 2). [Http://E-Journals.Unmul.Ac.Id/Index.Php/Plakat/Article/View/2967/0](http://E-Journals.Unmul.Ac.Id/Index.Php/Plakat/Article/View/2967/0). (Tanggal Akses 5 Juni 2020).
- Santosa, T. E. (2015). *Raising Children In Digital Era – Pola Asuh Efektif Untuk Anak Di Era Digital*. Jakarta: Pt Gramedia.
- Werdiningsih, A. T. A. & Astarani, K. (2012). Peran Ibu Dalam Pemenuhan Kebutuhan Dasar Anak Terhadap Perkembangan Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Stikes*, 5(1), 82-98 (Tanggal Akses 11 Maret 2020).
- Yaswinda, I.D. (2019). Pola Asuh Orang Tua Di Era Teknologi Digital Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 29 Padang. *Jurnal Bunayya* (Volume 5, Nomor 2). [Https://Jurnal.Ar-Raniry.Ac.Id/Index.Php/Bunayya/Article/View/6386/3873](https://Jurnal.Ar-Raniry.Ac.Id/Index.Php/Bunayya/Article/View/6386/3873). (Tanggal Akses 5 Juni 2020).